



MASALAH KESEHATANAN ANAK USIA SEKOLAH DI KAMPUNG HOLTEKAMP MUARA TAMI KOTA JAYAPURA

FRANSISCA B. BATTICACA DAN KRISTINA, YUNITA
Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura
E-mail adress: sis_ppnu@yahoo.com

ABSTRACT

School begin when children age 6 month years and latest when 12 age old with puberty period School age student age range 5 to 12 years old. This period growth and development and cognitive rapidly. Most health risk in school age children during enters elementary school at 7 ages (first grade) such as teeth caries, ear cerumen, and anaemia. Purpose was to explore school age children health problems in Holtecamp Village Tami Estuary Jayapura City Papua. Descriptive quantitative with cross sectional approach was used. Population consisted of 47 children from 106 family and 393 people taken during survey since Mei to August 2021 use purposive sampling. Questioner identify health problems of school age children as measurement. Data was analysed uses unvaried. Statiscal test found most of children experience April to June 2021 were Febrile 4,3% Malaria 44,7%, acute respiratory infection 2,1%, and Diarrhea 10,3%. From this research finding health problems of children were Ineffectiveness health management; Health Behavior Risk. We suggest for stake holder and health worker in this area conduct empowering, by giving health information regularly .

Keywords: *school age children, health problem, Holetcamp Village, Jayapura City, Papua*

LATAR BELAKANG

Masa sekolah dimulai ketika anak berusia sekitar 6 tahun dan berakhir ketika berusia 12 tahun, disertai dengan masa pubertas. Karena masa pubertas dimulai ketika anak berusia 10 tahun untuk perempuan dan 12 tahun untuk anak laki-laki. Anak usia sekolah berada pada rentang usia 6 – 12 tahun untuk perempuan dan 6 – 12 tahun untuk anak laki-laki. Keterampilan belajar masa ini sangat penting hubungannya dengan pekerjaan di kemudian hari dan kesiapan melaksanakan tugas baru. Secara umum usia 10 – 12 tahun signifikan dengan pertumbuhannya (Kozier & Erb's, 2012).

Usia sekolah adalah suatu rentang antara masa dimana anak masuk sekolah taman kanak-kanak dan dimulai pada usia 5 hingga 12 tahun. Masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan kognitif dengan cepat. Pada masa ini anak relatif sehat. Anak belajar untuk menerima tanggungjawab dan berpartisipasi dalam tugas perawatan diri seperti kebersihan diri, nutrisi, aktivitas fisik, tidur, dan keamanan. Perawat memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi peran pengasuhan dan peran anak, dalam memenuhi pertumbuhan, perkembangan, dan aspek perawatan diri anak usia sekolah (American Academy of Pediatrics, 2007; Hockenberry & Wilson, 2006, dalam Edelman, & Mandle, 2010).

Jumlah populasi anak usia sekolah 7 sampai dengan 12 tahun di tahun 2018 sebesar 28.125.485. Anak sekolah merupakan salah satu sasaran pelayanan kesehatan antara imunisasi yang terintegrasi dengan kegiatan usaha kesehatan sekolah. Upaya kesehatan anak usia sekolah mencakup imunisasi, penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri pembinaan kantin sekolah. Hasil penjangkaran kesehatan kelas 1 SD diperoleh risiko kesehatan terbanyak, antara lain karies gigi, serumen telinga, masalah gizi, dan anemia. Untuk kelas 7 (Sekolah Menengah Pertama) dan kelas 10 (Sekolah Menengah Atas) antara lain karies gigi, serumen telinga, kurang gizi (kurus dan gemuk), gangguan refraksi, dan masalah mental emosional (Kemenkes, RI, 2019). Sumule dalam Antara melaporkan terdapat 289 (10%) anak usia sekolah dari 3.22 kasus positif di Papua positif Covid-2019 di Papua karena terjangkit ketika belajar (Antara, 2020). Survei mahasiswa Prodi Ners Fakultas kedokteran Uncen bulan November 2020 di RW 03 Kampung Holtekamp diperoleh (tidak dipublikasikan) diperoleh sebanyak 33,3% anak usia sekolah mengalami malaria, 66,7% infeksi saurian pernafasan akut (n=9).

Di beberapa negara maju pelayanan kesehatan anak sekolah ditangani oleh perawat sekolah. Perawat sekolah menurut Central for Disease Control and Prevention (CDC) memiliki peran penting agar sekolah

tetap berjalan selama masa pandemic Covid-19 dan menjaga kesehatan siswa dan staf tetap aman. Peran perawat sekolah, yaitu: pertama melaksanakan pelayanan kesehatan bagi siswa dan penduduk dengan cara jarak jauh (remotely); kedua mengevaluasi gejala dan terpapar Covid-19 secara tertur; ketiga mengevaluasi 19 strategi pencegahan Covid-9 bagi staf, siswa, orang tua, dan komunitas mitra (CDC, 2021).

Masalah kesehatan anak sekolah dapat dideteksi melalui asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah suatu proses sistemik, rasional, menggunakan metode perencanaan dan pemberian asuhan perawatan individu. Tujuan asuhan keperawatan adalah untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan kesehatan aktual atau potensial untuk mengidentifikasi kebutuhan klien. Klien mencakup individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Terdapat enam tahapan proses keperawatan yaitu: pengkajian, diagnosis, identifikasi tujuan, perencanaan, dan evaluasi. Identifikasi dilaksanakan pada level pertama melalui pengkajian. Pengkajian adalah pengumpulan, pengorganisasian, validasi, dan dokumentasi data secara sistematis. Pada kenyataan pengkajian adalah suatu proses secara kontinyu dilaksanakan selama seluruh tahap proses keperawatan (Kozier & Erb's, 2012).

Tahap kedua dari proses keperawatan yaitu perumusan masalah atau diagnosis keperawatan . Diagnosis keperawatan

ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian. Pengkajian kesehatan anak usia sekolah pada penelitian ini dikaji berdasarkan wawancara pada anggota keluarga menggunakan kuesioner dan pengamatan secara umum mencapai kondisi lingkungan keluarga. Diagnosis keperawatan pada sub populasi anak sekolah dirumuskan berdasarkan hasil pengkajian dan ditetapkan menggunakan Nord American Nursing Diagnosis Association (NANDA) sesuai IPKKI (2017).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan masalah kesehatan anak usia sekolah di kampung Holtekamp Muara Tami kota Jayapura Papua.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan survey deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang yang menggambarkan masalah kesehatan anak usia sekolah di Kampung Holtekamp Muara Tami Kota Jayapura. Menggunakan data primer yang diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner pada keluarga dan data sekunder yang diperoleh dari data laporan kader posyandu Kampung Holtekamp. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner identifikasi masalah kesehatan anak usia sekolah di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami Kota Jayapura .

Data terdiri dari data primer yang diperoleh ketika melaksanakan survey dan data sekunder yang diperoleh dari kader kesehatan yang bekerja di Posyandu Kampung Holtekamp. Sampel sebanyak 47 anak usia sekolah 106 keluarga dan 365 penduduk yang diperoleh selama survey yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2021 menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan univariat. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Untuk melindungi responden dari dampak yang ditimbulkan akibat penelitian ini, peneliti ini menggunakan prinsip-prinsip etik sesuai Kemenkes 2011, perfect for person, beneficence, justice, resiko Persetujuan etika resiko (ethical clearance) dan cara menghindari resiko (Depkes RI, 2010 dalam Bittikaka, Sahar, Sari, 2011). Pelaksanaan ijin etik untuk melindungi hak-hak asasi responden, peneliti meminta ijin kepada kepala kampung dan keluarga. Peneliti menjelaskan tujuan, dan manfaat penelitian serta dampak dari hasil penelitian. Kepala kampung dan keluarga yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini menandatangani informed consent tentang penjelasan dan penjelasan dari penelitian. Anak memiliki masalah kesehatan dirujuk ke Puskesmas Koya Barat. Kepala Kampung Holtekamp memberikan ijin penelitian dengan nomor 574/00005/2021. Untuk mencegah responden dan pengumpul data terpapar

penyebaran infeksi Covid-19, peneliti menerapkan protokol pencegahan dengan menyediakan masker, handsanitizer, handschoon bagi seluruh responden seperti kader, anak usia sekolah, orang tua, peneliti.

Hasil Penelitian

Karakteristik Anak Usia Sekolah

Tabel .1. Distribusi Frekuensi Anak Usia Sekolah

Kategori	Jumlah (n)	Proporsi
Usia (tahun)		
6-8	21	44,7
8-10	14	29,8
10-12	12	25,5
Gender		
laki-laki	29	61,7
Perempuan	18	38,3
Domisili		
RW 01	31	66
RW 03	16	34
Total	47	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas anak usia sekolah di Kampung Holtekamp Distrik Muatara Tami Kota Jayapura berada pada rentang umur 6 s/d 8 tahun 44,7%, usia 8 s/d 14 29,8% tahun tidak berbeda jauh dengan usia 10 s/d 12 tahun 25,5%. Umur terendah 6 tahun dan tertinggi 12 tahun. Laki-laki sebesar 61,7% lebih dari anak perempuan 38,3%. Usia

Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah

Tabel 2 menunjukkan Masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah di Kampung Holtekm Distrik Muatra Tami Kota Jayapura, yaitu Malaria 44,7%, demam sedikit lebih tinggi 4,3% dari ISPA 2,1%, dan lainnya 56,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah (n=47)

Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
ISPA		
Ya	1	2,1
Tidak	46	97,9
Demam		
Ya	2	4,3
Tidak	45	95,7
Diare		
Ya	0	100
Tidak	47	100
Malaria		
Ya	21	44,7
Tidak	26	55,3
Lainnya		
Ya	3	56,4
Tidak	44	93,6

PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Usia Sekolah

Tingginya anak usia sekolah dengan rentang umur 6-8 tahun karena sudah anak sudah ada masuk di sekolah dasar (SD). Dimana anak dengan usia 6 tahun seharusnya masih berada di bangku taman anak-kanak. Disamping itu biaya masuk taman anak-kanak (TK) mahal sehingga orang tua cenderung tidak menyekolahkan anaknya melalui taman

kanak-kanak (TK). Usia berhubungan dengan masalah kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh penyakit infeksi yang mengenai anak usia sekolah lebih rendah mengalami penyakit yang parah dibandingkan dengan mereka yang usianya lebih tua, keadaan penyakit parah dimulai ketika belum mencapai usia tua. Penyakit menjadi parah jika usia anak bertmaha tua (Glynn,& Moss PAH, 2020). Anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi, hal ini memerlukan perhatian serius dari keluarga agar anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan kuat dalam membangun bangsa dan Negara khususnya di Kampung Holtekamp. Anak lak-laki bagi orang Papua meneruskan garis keturunan (marga) sehingga merupakan kebanggaan tersendiri bagi keluarga yang memiliki keturunan anak laki-laki.

Masalah Kesehatan anak usia Sekolah

Masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah meliputi keshatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. Untuk anak sekolah dasar (SD) masalah kesehatan berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga masalah yang paling menonjol yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti cara

menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri lainnya (Mikail, 2011, dalam Sahar, Setiawan, Riasmini, 2019). Tabel 2 menunjukkan masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah di Kampung Holtekm Distrik Muatra Tami Kota Jayapura, terdiri dari Infeksi saluran pernafasan akut (ISA), demam, malaria, dan lainnya.

Adanya demam, malaria, diare, dan penyakit lainnya disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Faktor risiko adalah suatu keadaan atau perilaku yang dihubungkan dengan peningkatan frekuensi penyakit tetapi bukan sebagai penyebab (Whitney & Rolfes, 2011), mencakup faktor paparan spesifik seperti: merokok, stress berat, suara yang terlalu keras, atau lingkungan kimia (Nies & McEwen, 2007). Menurut (Edeleman & Mandle, 2010; Stanhope dan Lancaster, 2004), faktor risiko kesehatan keluarga yaitu: gaya hidup, biologi, lingkungan, sosial psikologi, budaya, dan spriritual; dan 5) sistem pelayanan kesehatan. Nies dan McEwen (2007) menjelaskan bahwa faktor risiko meliputi karakteristik individu seperti: umur, jenis kelamin, atau genetik, dan gaya hidup.

Faktors risiko malaria di Holtecamp yaitu kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan, terdapat celah-celah dimana nyamuk bebas keluar masuk, tidak memiliki plafon, lembab, dan pengab akibat pencahayaan terbatas, ventilasi tidak menggunakan kasa nyamuk; Lingkunganya

dipenuhi dengan tanaman seperti pinang dan semak belukar, sampah berserakan, terdapat geanagan air disekitar pekarangan rumah, serta saluran air tidak lancar. Tingginya masalah kesehatan yang dihadapi anak sekolah dasar di Kampung Holtekam memerlukan penelitian lebih lanjut.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh bacteria, virus. Berdasarkan anatomi ISPA dapat dibagi menjadi dua, yaitu infeksi saluran pernafasan atas dan infeksi saluran pernafasan bawah dengan batas anatomi epiglois (Maryunani, 2013). Tabel 2 menunjukkan kejadian ISPA selisih sedikit dengan kejadian demam, namun perlu mendapat perhatian serius karena ISPA merupakan penyakit infeksi sebagai salah satu penyebab kematian pada anak-anak. Kejadian ISPA dipicu oleh berbagai faktor seperti yang disebutkan sebelumnya disamping itu ada kebiasaan anak-anak bermain dan mandi di pesisir pantai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada anak kelas lima sekolah dasar di Kecamatan Ciputat yang menemukan faktor yang dengan kejadian ISPA, yaitu: suhu, kelembaban, dan kepadatan siswa (Yanti, 2013). Penelitian lain di Sekolah Dasar Bringin Semarang menunjukkan bahwa terdapat 50% siswa mengalami ISPA,

69,4% diantaranya kurang melakukan olah raga. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA. Uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang lemah antara aktivitas fisik dengan kekambuhan ISPA. ($p=0,107$). Hal ini menunjukkan bahwa di antara faktor risiko kejadian ISPA pada anak usia sekolah, yaitu suhu, kelembaban, kepadatan hunian, olahraga, kondisi rumah dan tempat tinggal keluarga, asap, ketersediaan air bersih, dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor lain (Tomatala, Kamsari, & Defretes, 2019).

Malaria

Malaria merupakan penyakit menular penting di dunia. Ia menyebar melalui gigitan nyamuk. Endemis malaria terbanyak di Asia, Africa, and Latin America (Batch, 1999; WHO, 2002a cit Maurer., & Smith, 2005). Tabel 1 menunjukkan malaria yang pernah dialami anak usia sekolah 6 s/d 12 tahun dalam tiga bulan (Mei sampai dengan Agustus, 2021 di Kampung Holtekam Muara Tami sebesar 44,7%. Angka ini sama dengan kejadian malaria pada anak berusia > 5 tahun di 44,7% (Patiran, 2019). Faktor pemicu tingginya malaria di Kampung Holtekam yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan lingkungan tempat tinggal, serta akses terhadap pelayanan kesehatan sulit karena terbatasnya transportasi umum.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian di sekitar Danau Sentani Kabupaten Jayapura dimana ada hubungan antara faktor lingkungan fisik (suhu, kelembaban, curah hujan, kondisi air, ketinggian, lahan, dan kondisi tempat tinggal). oleh Watofa, Husodo, dan Sudarmadji (2018) Penelitian lain di Kabupaten Sorong Papua diperoleh faktor risiko kejadian malaria, yaitu: usia, gender, dan status gizi. Anak yang usianya kurang dari 5 tahun mengalami malaria 23 % lebih rendah dari usia > 5 tahun 30,9%. Anak laki-laki mengalami malaria 26,7% selisih sedikit dengan anak perempuan 23,3%. Anak memiliki status gizi baik mengalami malaria 18,3% lebih rendah dibandingkan dengan anak laki-laki 31,6% (Patiran, Prajitno, Pasulu., & Yunani, 2019).

Untuk mencegah kejadian malaria disarankan bagi penduduk untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan membangun rumah sesuai standard rumah sehat, memperbaiki saluran air dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Disamping, perawat puskesmas agar meningkatkan pelayanan kesehatan penduduk melalui kunjungan rumah, melakukan pendidikan kesehatan tentang malaria di sekolah-sekolah, gereja, dan pesantren yang ada di wilayah kampung Holtekam secara khusus dan seluruh wilayah kerja Puskesmas Koya Barat di Distrik Muara Koya Muara Tami Kota Jayapura.

Demam

Suhu tubuh normal berkisar antara 36⁰C hingga 37⁰C. Apabila suhu tubuh seseorang diatas batas normal sekitar 38⁰C, meningindikasikan bahwa seseorang sedang demam. Penyebab demam, yaitu infeksi, atau ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluaran panas. Demam merupakan tanda bahwa seseorang sedang mengalami proses penyakit. Demam merupakan respon tubuh terhadap perkembangan imunitas spesifik dalam membantu pemulihan (Wardiyah et al., 2015; Kurniati, 2016; Salgado et al., 2016; dan Wardiyah et al., 2015 dalam Sudiby, et all, 2020; Lubis., & Lubis, 2011). Kejadian demam pada anak dapat menimbulkan kecemasan pada orangtua yang disebut dengan fobia demam (Fuadi, 2010; Soediby, 2006 dalam Soediby et all, 2020).

Demam tinggi pada anak-anak di Kampung Holtekamp ada hubungannya dengan Infeksi saurian pernafasan akut, malaria, TBC, dan faktor lainnya yang belum terdektesi. Namun ada kemungkinan karena infeksi Covid-19. Seperti dilaporkan oleh kepala kampung Holtekapm melalui data informasi dimana terdapat angka kesakitan dua orang warga dan kematian seorang petugas kesehatan (bidan) yang bekerja di Pustu Kampung Holtekam bulan Juni 2020 karena terinfeksi Covid-19.

Demam merupakan salah satu gejala seseorang terinfeksi SARS CoV-2 yang

menyebabkan covid-19, selain gangguan pernafasan seperti yang ditandai dengan bersin, batuk, dan sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, beberapa anak mungkin mengalami gangguan pncernaan seperti diare dan muntah bahkan tanpa gejala (Kerkhove, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas anak usia sekolah berada pada rentang umur 6-8 tahun, Laki-laki , berdomisili di RW 01; Remaja berada pada rentang umur 12-18 tahun, Laki-laki. Dengan masalah kesehatan yang dialami dalam tiga bulan terahir, yaitu: malaria, dema, ISPA, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut masalah kesehatan anak sekolah di Kampung Holtekam menurut NANDA, ICNP, NOC dan NIC yaitu: Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan anak usia sekolah dan Perilaku kesehatan cenderung berisiko.

Saran

Kepada pemangku kebijakan agar meningkatkan kesehatan anak usia sekolah melalui kerjasama lintas sektor dan lintas program dengan departemen kesehatan melalui Dinas Kesehatan Kota (Puskesmas), Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota, Universitas Cenderawash, Pendidikan Tinggi Kesehatan yang ada di wilayah Kota Jayapura secara berkala melaksanakan promosi

kesehatan di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan anak usia sekolah dengan memasukkan mata kuliah asuhan keperawatan anak sekolah di pesisir.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Rektor dan ketua LPPM Universitas Cenderawasih, pemerintah Kampung Holtekamp, kader, beserta keluarga anak usia sekolah beserta semua sepihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini karena tanpa mera penelitian ini tidakakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA. (2020). Sebanyak 289 anak usia sekolah di Papua positif Covid-19. Diperoleh dari <https://www.antaraneews.com>berita>.
- Batticaca, FB., dan Kristina, Y. (2018). Apply of Community Public Health Nursing In Kampung Skouw Muara Tami, Jayapura City Papua Indonesia. Prosiding Seminar Hasil Penelitian @Merajut Pengabdian Ipteks dan Seni Untuk Tanah Papua. Lembaga Penelitian Universitas Cenderawasih. 2018.(Edisi keempat, 2018). ISBN 978-602-7905-39-9. LPPM Uncen. Heram Jayapura.
- Center for Disease Control and Prevention. 2021. School Nurses Help Keep Students Healthy. Save live and protecting people. CDC Helathy School 24/7/2021 diperoleh tanggal 26 Februari 2022 dari <https://www.cdc.gov/healthyschools/>
- Edelman; & Mandle (2010). Health promotion throughout the life span. (Sevent Edition). Canada. Mosby Elsevier. Evolve learning system. ISBN:- 978-0-323-05662-5
- Glynn JR, Moss PAH. (2020). Systematic analysis of infectious disease outcomes by age shows lowest severity in school-age children. *Sci Data*. 2020 Oct 15;7(1):329. doi: 10.1038/s41597-020-00668-y. PMID: 33057040; PMCID: PMC7566589. National library medicine. Naitional center for biotechnology. Adopted 25 February 2022 from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33057040/>
- Kozier, AB., Erb's, SJN. 2012. Fundaental of Nursing. Concepts, Process and Praktece. Vol 1. 9th.ed. Berman E., & Syder, S.USA. Pearson.
- Lubis.I.N.D, & Lubis C.P.L. (2011).Penanganan demam pada anak. Jkarta. Ikatan Dokter Indonesia Diperoleh tanggal 25 Februari 2022 dari <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/479/416>.
- Maryunani, (2013). Ilmu Kesehatan Anak, TIM, Jakarta.
- Maurer, F.A., and Smith, C.M. (2004). Community/public helath nursing practice. Health for Families and

- Populations.Evolve. USA. Elseviers Saunder.
- [Menteri Kesehatan, Republik Indonesia. \(2019\). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Pdf. ISBN 978-602-446-4. diperoleh tanggal 5 Februari 2021 dari <https://pusdatin.kemkes.do.id> webside:<http://www.kemkes.go.id>.](#)
- Nies, M.A., & McEwan, M. 2007. Community Health Nursing: Promoting The Health of Population. 3nd ed., Philadelphia: Davis Company.
- Riasmini, Ni Made, Permatasari, Chairini, R, Astuti, et all. (2017). Panduan asuhan keperawatan individual, keluarga, kelompok, dan komunitas modifikasi NANDA, ICNP, NOC dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat. IPKKI. Depok. Universitas Inonesia.
- Sahar, J, Setiawan, A., Rismini, Ni Made. (2019). Keperawatan kesehatan komunitas. Edisi Indonesia pertama (Community:/Promoting the health of population). Sinagpore. Elsevier
- Sudibyoy,D.G, Anindra,R.P, Gihart,Y.E, Ni'azzah, R. A,Kharisma, N, et all. (2020). Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 7, No. 2, (2020) 69-76 diperoleh 25 Februari dari [http://Journal unair ac.id](http://Journal.unair.ac.id). >article.
- Stanhope., M and Lancaster, J. 2004. Community and Publick Health Nursing. Sixth Ed. USA. Mosby.
- Tomtala, Kamsari,n & Defretes, (2019). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kekambuhan ISPA Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Pediatric Nursing. **Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta**. Vo. 6.No.1 Januari (2019). Diperoleh tanggal 16 Februari 2022 dari [http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php /JKRY/index](http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index)
- Watofa, A,F, Husodi A.H., dan Sudarmadji, S. (2018). Risiko lingkungan fisik terhadap kejadian malaria di wiyalah Danau Sentani, Kabupaten Jayapura. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net>.
- Yanti, H. (2013). Hbungan lingkungan dalam ruang kelas dengan kejadian ISPA pada siwa kelas 5 sekolah dasar Kecamatan Ciputat, Juni 2013. Skripsi Universitas Negeri Jakarta. Diperoleh tanggal 24 Februari 2022 dari repository.unjkt.ac.id.
- Kerkhove, M.V. (2021). Scince conversation. Episode #22 - Children & COVID-19. WHO adopted 25 Februari 2020 from [https://www.who.int/emergencies/diseases /novel-coronavirus-2019/media-resources/science-in-5/episode-22--- children-covid-19?](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/media-resources/science-in-5/episode-22---children-covid-19?)
- Patiran, F, Prayitni, Pasulu., & Yanani (2019). Angka kejadian malaria pada anak di RSUD Kabupaten Sorong beserta faktor risikonya... Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Papua

Barat Diperoleh tanggal 25 Februari, 2022
dari <http://repository.unipa.ac.id>.

Witney.E., & Rolfes, SD.2011.
Understanding Nutrition.USA.
Wardsworth Cengage
Learning. www.cengage.com/wardwotr.